AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2469

EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT POLITIK EKOLOGI

Expansion of Oil Palm Plantations: An Ecological Political Analysis

Tomi Satria Maggara & Lince Magriasti
Universitas Negeri Padang
tommysatriamaggara@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 24, 2023	Dec 29, 2023	Jan 3, 2024	Jan 6, 2024

Abstract

The aim of writing this article is to look at the Expansion of Palm Oil Plantations, Ecological Politics. As a consequence of the large-scale expansion of oil palm plantations, the community is also caught up in the euphoria of oil palm plantation expansion. This research found a form of silent expansion carried out by independent farmers/plantations. Silent expansion is a strategy to expand oil palm plantations which is carried out secretly, illegally (behind the state's backstage), small-fragmented areas, and carried out by farmers/plantations who have relationships with actors such as the middle man and the big man. The data collection technique for this research is a library research library study sourced from various reading literature and previous research articles regarding political ecology. The expansion of oil palm plantations in forest areas also has an impact on changes in the ecological landscape and changes in land use, changes in land cover as well as several serious environmental problems such as depletion of soil nutrients and increased carbon emissions due to deforestation and emissions inherent in the processing of oil palm fruit.

Keywords *: Ecological; Politics; Oil Palm Fruit*

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Politik Ekologi. Konsekuensi dari ekspansi perkebunan kelapa sawit skala besar, masyarakat juga terseret dalam euforia ekspansi perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini menemukan suatu bentuk ekspansi senyap (silent expansion) yang dilakukan oleh petani/pekebun swadaya. Ekspansi senyap merupakan suatu strategi perluasan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan secara diam-diam, ilegal (di belakang panggung negara), luasan kecil-terfragmentasi, dan dilakukan oleh petani/pekebun yang memiliki

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

relasi dengan aktor-aktor seperti midlle man dan big man. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan library research yang bersumber dari berbagai literatur bacaan dan artikel penelitian terdahulu mengenai ekologi politik. Ekspansi perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan juga berdampak pada perubahan lanskap ekologi dan perubahan tata guna lahan, perubahan tutupan lahan serta beberapa masalah lingkungan yang serius seperti penipisan unsur hara tanah serta meningkatnya emisi karbon akibat pemangkasan hutan dan emisi yang melekat pada pengolahan buah kelapa sawit.

Kata Kunci : Ekologi ; Politik ; Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Minyak sawit adalah komoditas yang terdapat di mana-mana. Tanaman ini merupakan bahan dasar banyak makanan olahan yang kita biasa makan. Sawit adalah minyak yang paling banyak digunakan dalam kosmetik dan pembersih rumah tangga. Secara global penggunaannya meningkat secara masif. Minyak sawit juga sering muncul dalam berita: para penentangnya menunjuk pada bukti-bukti hasil penelitian yang baik bahwa pengembangan kelapa sawit yang ceroboh merusak hutan, mengeringkan rawa gambut, memusnahkan spesies langka, mencemari udara dan air, memicu perubahan iklim, merampas milik masyarakat adat dan menyengsarakan masyarakat miskin pedesaan. Bank Dunia sedemikian terganggunya dengan cara perkembangan sektor minyak sawit sehingga antara tahun 2009 dan 2011 Bank Dunia menangguhkan seluruh pendanaan proyek-proyek minyak sawit di seluruh dunia, sambil meninjau kembali pengalaman-pengalaman Bank Dunia dan memikirkan bagaimana Bank Dunia seharusnya terlibat kembali dalam sektor tersebut untuk menjamin hasil yang baik. Ekspansi perkebunan kelapa sawit yang terjadi di Indonesia merupakan isu yang bersisian dari berbagai aspek, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun ekologi. Meningkatnya kebutuhan minyak nabati maupun crude palm oil (CPO) domestik dan internasional telah memicu produksi kelapa sawit Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi kelapa sawit baik minyak sawit maupun inti sawit pada tahun 2018 mencapai 48,68 juta ton, terdiri dari 40,57 juta ton CPO dan 8,11 juta ton palm kernel oil (PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan sawit rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan besar negara 2,49 juta ton (5%), dan perkebunan besar swasta 29,39 juta ton (60%)5. Perkembangan sawit di Indonesia saat ini menjadikannya industri dengan pemasukan tertinggi untuk devisa negara (Ayu, 2021).

Ekspansi perkebunan kelapa sawit adalah suatu keniscayaan ditengah menguatnya permintaan pasar global terhadap minyak kelapa sawit. Beragam aktor terlibat dalam ekspansi

perkebunan kelapa sawit yaitu diantara perkebunan skala besar (swasta maupun milik negara), petani/pekebun swadaya, dan petani/pekebun plasma. Ekspansi perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh perkebunan skala besar dengan difasilitasasi oleh instrumen kebijakan berupa izin lokasi, izin usaha perkebuan, dan hak guna usaha telah melakukan teritorialisasi ruang pedesaan. Proses ini berhadap-hadapan dengan klaim lokal dari masyarakat desa setempat. Perubahan struktur agraria pedesaan terjadi dengan bekerjanya organisasi produksi kelapa sawit. Lahan-lahan yang sebelumnya dikuasai, "dimiliki", dan dimanfaatkan oleh masyarakat kini berubah fungsi menjadi konsesi perkebunan kelapa sawit perusahaan. Proses ekspansi perkebunan kelapa sawit ini juga terkait dengan isu-isu tentang deforestasi, konflik sosial, dan hilangnya keanekaragaman hayati akibat monokulturisasi tanaman perkebunan kelapa sawit. Mengangkangi debat tentang sawit sebagai penyebab deforestasi, penelitian ini melakukan penelusuran sejarah agraria atas proses deforestasi yang terjadi sejak era logging hingga era kejayaan perkebunan kelapa sawit. Memang benar bahwa kelapa sawit tidak menyebabkan deforestasi secara langsung (direct), karena deforestasi telah terjadi jauh sebelum era kejayaan perkebunan kelapa sawit. Namun penelitian ini melihat adanya fenomena teori pelanjut deforestasi (maintaining deforestation theory) yang diakibatkan oleh perkebunan kelapa sawit. Konsekuensi dari ekspansi perkebunan kelapa sawit skala besar, masyarakat juga terseret dalam euforia ekspansi perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini menemukan suatu bentuk ekspansi senyap (silent expansion) yang dilakukan oleh petani/pekebun swadaya. Ekspansi senyap merupakan suatu strategi perluasan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan secara diam-diam, ilegal (di belakang panggung negara), luasan kecil-terfragmentasi, dan dilakukan oleh petani/pekebun yang memiliki relasi dengan aktor-aktor seperti midlle man dan big man.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan sistem deskriptif analisis dalam menuangkan (Darmalaksana, 2020). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan library research yang bersumber dari berbagai literatur bacaan dan artikel penelitian terdahulu mengenai implementasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju Deforestasi

Laju deforestasi semakin meningkat sejak tahun 1970-an dan pada tahun 2015, tutupan hutan telah berkurang setidaknya setengahnya yang terkait dengan aktivitas manusia). Pembukaan hutan didorong oleh pertumbuhan penduduk, praktik budidaya, penebangan hutan, pemukiman kembali, pembangunan infrastruktur, kebakaran hutan, kebijakan, permintaan komoditas internasional dan faktor lingkungan global (Sunderlin, W.D., Resosudarmo, 1996).

Dengan demikian, deforestasi Indonesia juga berakhir di bawah tekanan perubahan sosial-ekonomi dan politik. Salah satu penyebab hilangnya tutupan hutan di Indonesia adalah perluasan perkebunan sawit untuk memenuhi kebutuhan domestic maupun internasional. Kementerian Kehutanan Indonesia menunjukkan bahwa kelapa sawit memainkan peran penting dalam deforestasi di 32 persen kawasan hutan Indonesia.

Kerusakan Lingkungan Yang Disebabkan oleh Kelapa Sawit

Kelapa sawit berkontribusi terhadap kerusakan ekologis yang lebih tinggi dan setidaknya memiliki empat dampak berbeda bagi lingkungan. Pertama, berkurangnya tutupan hutan dan di ganti dengan perkebunan kelapa sawit yang secara struktural kurang kompleks dibandingkan hutan alam. Kelapa sawit memiliki struktur umur pohon yang seragam, kanopi yang lebih rendah, semak yang jarang, iklim mikro yang kurang stabil dan merupakan jenis tanaman yang dibersihkan serta ditanam kembali dengan rotasi 25–30. Kelapa sawit juga memiliki kekayaan spesies yang jauh lebih rendah daripada hutan. Setelah 30 tahun, tanah yang ditanami sawit akan terdegradas dengan nutrisi yang lebih sedikit. Ekspansi kelapa sawit dapat berkontribusi terhadap deforestasi dalam empat cara: (i) dengan cara pembukaan hutan utuh; (ii) dengan mengganti hutan yang sebelumnya rusak karena penebanganatau kebakaran; (iii) sebagai bagian dari perusahaan ekonomi gabungan, seperti: keuntungan kayu, kayu lapis, atau bubur kertas yang dgunakan untuk mengimbangi biaya pendirian perkebunan; atau (iv) secara tidak langsung, melalui peningkatan akses jalan untuk memindahkan tanaman lain ke hutan. Kelapa sawit juga memiliki kekayaan spesies yang jauh lebih rendah daripada hutan bekas tebangan (Rafli & Buchori, 2022).

EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT POLITIK EKOLOGI

Ancaman terbesar terhadap hutan Indonesia adalah maraknya pembukaan perkebunan kelapa sawit baru. Indonesia menduduki peringkat teratas berdasarkan kuantitas perluasan

perkebunan dan laju penanaman kelapa sawit. Riau berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 29 persen terhadap total produksi minyak sawit nasional (Hidayah et al., 2016) .Laju perluasan perkebunan kelapa sawit diantaranya dengan jalan mengalihfungsikan kawasan hutan, kebun rakyat, dan lahan pertanian. Permintaan lahan untuk ekspansi perkebunan sawit di Provinsi Riau terus meningkat sehingga telah memicu tingginya angka konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, ekspansi ini juga sudah mengarah ke kawasan konservasi. Banyak kasus konversi lahan dilakukan secara illegal seperti yang terjadi pada kawasan lindung dan konservasi. Ekspansi kelapa sawit sangat terkait dengan isu-isu politik lokal, perubahan kebijakan, persaingan antar tingkat pemerintahan dalam pemberian konsesi kelapa sawit serta lemahnya penegakan hukum. Saat ini, minyak sawit telah menjadi kontributor signifikan bagi pasar dunia untuk minyak nabati dan biofuel. Perdagangan minyak sawit meroket karena permintaan global yang meningkat, dan profit yang tinggi telah mendorong investor untuk menaruh investasinya di industrikelapa sawit, yang pada akhirnya membutuhkan konversi lahan dalam pengembangannya

KESIMPULAN

Perluasan perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak masalah ekologi. Dampak negatif lingkungan yang telah terdokumentasi adalah pemangkasan hutan yang mengakibatkan banyaknya area hutan yang hilang dan memicu deforestasi karena konversi hutan yang semakin meluas. Akibat ainnya adalah hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran air, dan erosi tanah. Ekspansi perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan juga berdampak pada perubahan lanskap ekologi dan perubahan tata guna lahan, perubahan tutupa lahan serta beberapa masalah lingkungan yang serius seperti penipisan unsur hara tanah serta meningkatnya emisi karbon akibat pemangkasan hutan dan emisi yang melekat pada pengolahan buah kelapa sawit. Semua akibat ekologi tersebut terjadi dilatarbelakangi oleh mekanisme ‘dagang konsesi’ di setiap level otoritas yang memberi ijin tanpa memperhatikan prosedur dan regulasi yang berlaku. Keterlekatan hubungan antara pengusaha dan elit lokal dalam pertukaran

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, K. P. (2021). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah: Mekanisme Politik di balik Kerusakan Ekologi. *Jurnal Sosiologi*, *IV*, 61–71. https://e-

journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/download/4175/3137

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library U Bandung*.

Hidayah, N., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2016). The expansion of palm oil plantation and changes of rural social ecology. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *4*(3), 249–256. https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/14434

Rafli, M., & Buchori, I. (2022). Dampak Ekspansi Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Jasa Lingkungan Provinsi Riau. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *18*(2), 98–111. https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.21229

Sunderlin, W.D., Resosudarmo, I. A. P. (1996). *Rates and causes of deforestation in Indonesia: towards a resolution of the ambiguities*. CIFOR Occasional Pare.